
Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang

Yuhri Laila¹, Asmidir Ilyas²

¹² Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: Yuhrilaila03@gmail.com

Abstract: *Motivation is the need to develop one's abilities optimally, so that they can do better, excel and be creative. Ideally students are more independent in learning, strong learning will. In fact many students are still lazy in learning, have problems in learning such as getting unsatisfactory grades, and there are even students who do not have goals or ideals in themselves. This study aims to (1) describe Peer Conformity, (2) describe learning motivation, (3) test the significance of the relationship of Peer Conformity with learning motivation. This research is a descriptive correlational type of research with quantitative methods. The population of this research is Adabiah Padang High School students. The total sample of 219 students was selected using the Purposive Random Sampling technique. The research instrument used was a peer conformity questionnaire and a learning motivation questionnaire. Data were analyzed with descriptive statistical techniques and Pearson Product Moment techniques with the help of the SPSS For Windows 20.0 program. The research findings show that (1) student peer conformity is in the high category, (2) learning motivation is in the high category, (3) there is a significant positive relationship between peer conformity with learning motivation with a correlation coefficient of -0,502 and a significant level of 0,000 .*

Keywords: *Peer Conformity, Learning Motivation*

How to Cite: Yuhri Laila, Asmidir Ilyas. 2019. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00111kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan tidak lepas dari pengaruh proses belajar di sekolah, lingkungan maupun di masyarakat. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki siswa. Winarno (dalam Lestari Ayu Kurnia, ddk, 2016) mengatakan bahwa siswa lebih diterima oleh teman sebaya yang mempunyai keterampilan sosial baik, sering kali berhasil di sekolah dan mempunyai motivasi prestasi akademik yang positif. sebaliknya siswa-siswa yang ditolak, terutama siswa yang sangat agresif, beresiko terkena sejumlah masalah prestasi, termasuk mendapat nilai rendah dan putus sekolah.

Siswa yang memiliki ketekunan dalam belajar akan selalu berusaha untuk hadir di kelas dengan mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Di samping itu siswa yang tekun juga akan mengulang kembali pelajaran di rumah sehingga ia semakin memahami pelajaran, intensitas kehadiran di kelas, mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh, dan mengulang kembali pelajaran di rumah merupakan bagian dari motivasi belajar. (Wira Solina, Erlamsyah dan Syahniar 2013).

Menciptakan motivasi belajar yang lebih baik, para siswa dituntut untuk lebih bisa memberi semangat daya juang kepada dirinya sendiri, agar termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, karena motivasi sangat membantu seorang jika mereka ingin mendapatkan hasil terbaik dalam belajar, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka mereka akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Sardiman (dalam Wijayani Isnaini, 2017) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Juli-Desember 2018 di SMA Adabiah Padang diperoleh data bahwa, ditemukan sebagian siswa yang bermain saat diberikan tugas, adanya siswa yang

menggunakan HP saat jam pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang ribut saat jam pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar karena tidak memiliki cita-cita dan kemana arah tujuan setelah taman SMA, adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, ada juga siswa yang menggunakan pakaian seragam yang ketat (tidak sesuai dengan peraturan sekolah), adanya siswa yang mengikuti teman untuk berpakaian bagus, adanya siswa yang ikut teman merokok sehingga belajarnya terganggu, adanya siswa yang harus memiliki *smartphone* agar diterima oleh teman sebayanya.

Hasil wawancara dengan 10 orang siswa SMA Adabiah Padang pada tanggal 28 Januari 2019 diperoleh data bahwa adapun fenomena yang terlihat pada siswa dimana ia mengaku sulit untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena ada diantara temannya yang menggunakan HP saat pembelajaran berlangsung, hingga konsentrasi dalam belajar kurang, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang tidak semangat dalam menerima pelajaran dikelas, adanya siswa yang saat jam pembelajaran berlangsung keluar untuk merokok sehingga belajarnya terganggu, adanya siswa yang memiliki nilai rendah karena sering terlambat masuk kelas.

Menurut Rahmat Jalaludin (2012) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konformitas adalah motivasi. Hasil penelitian Nadya Syahfitri (2018) menyatakan siswa yang memiliki konformitas yang positif akan mendukung sesama anggotanya untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan siswa yang memiliki konformitas yang negatif akan cenderung mengajak anggotanya pada hal-hal yang merugikan. Konformitas sangat kental dan erat kaitannya dengan kehidupan remaja di sekolah.

Konformitas adalah penyamaan pendapat atau pola bertingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhi (Prayitno 2002). Meskipun demikian konformitas sangat diperlukan dalam kehidupan, walaupun dengan berbagai dampak yang nantinya akan muncul pada diri siswa, tergantung dari tingkat konformitas. Adapun dampak positif dari konformitas yaitu adanya kegiatan-kegiatan prososial siswa. Kegiatan prososial yang dilakukan dapat membantu siswa mengembangkan diri dengan efektif dalam kehidupan sekolah.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI SMA Adabiah Padang tahun ajaran 2018/2019 ada sebanyak 485 orang siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 219 siswa SMA Adabiah Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *randomSampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket konformitas teman sebaya(2) angket motivasi belajar. Angket dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasional dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 20,0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut

1. konformitas Teman Sebaya

Temuan penelitian konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Konformitas Teman Sebaya

No	Sub Variabel	Indikator	F	%	Kategori
1	Sosial Normatif	Merubah tingkah laku agar disukai oleh kelompok	113	52 %	Sedang
		Merubah diri sendiri agar diterima di dalam kelompok	147	67 %	Sedang
		Menerima orang lain terhadap diri sendiri untuk menghindari penolakan di dalam kelompok	104	47 %	Sedang
2	Sosial Informasional	Membenarkan diri sendiri terhadap persepsi mengenai dunia sosial	112	51 %	Sedang
		Individu selalu menerima pendapat kelompok dan membenarkan kelompok	93	42 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas konformitas teman sebaya siswa terdiri dari aspek sosial normatif, soailal informasioanl. Ditinjau dari aspek sosial normatif indikator merubah tingkah laku agar disukai oleh kelompok sebanyak 113 siswa dengan persentase 52% berada pada kategori Sedang, indikator Merubah diri sendiri agar diterima di dalam kelompok sebanyak 147 siwa dengan persentase 67% berada pada kategori sedang, sedangkan indikator Menerima orang lain terhadap diri sendiri untuk menghindari penolakan di dalam kelompok sebanyak 104 siswa dengan persentase 47%. Kemudian, ditinjau dari aspek sosial informasional indikator Membenarkan diri sendiri terhadap persepsi mengenai dunia sosial sebanyak 112 siswa dengan persentase 51% berada pada kategori sedang, indikator Individu selalu menerima pendapat kelompok dan membenarkan kelompok sebanyak 93 siswa dengan persentase 42% berada pada kategori rendah.

Sukmawati dkk (2010) menyatakan konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang. Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri. Selanjutnya Ayu Permata Sari, Asmidir Ilyas dan Ifdil (2018) mengakatan bahwa remaja ditandai dengan perubahan diantaranya ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas diri serta membentuk hubungan baru dengan sesama.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konformitas Teman Sebaya siswa secara umum (n=219)

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 130	83	38
Tinggi (T)	105-129	54	25
Sedang (S)	80-104	82	37
Rendah (R)	55-79	0	0
Sangat Rendah (SR)	≤ 54	0	0
Jumlah		219	100

Hasil penelitian ini mengungkapkan dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 219 siswa, ternyata konformitas teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi (38%) dari skor ideal. Di samping itu terdapat (37%) konformitas teman sebaya yang berada pada kategori sedang, selanjutnya pada kategori tinggi (25%). Temuan penelitian ini mengungkapkan konformitas teman sebaya pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi. Juliansyah, dkk (2019) menjelaskan bahwa siswa yang berada di sekolah akan memilih untuk bergabung dalam sebuah kelompok dan menjadi anggota tersebut, ketika didalam kelompok siswa akan melakukan perbuatan dengan

penampilan mereka sama dengan anggota lainnya agar dapat diterima dengan baik. Hurlock (dalam Juliansyah, dkk 2019) menyatakan konformitas akan semakin tinggi apabila dalam kelompok melakukan hal-hal yang sama sesuai dengan pendapat.

2. Motivasi Belajar

Temuan penelitian motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penelitian motivasi belajar

No	Sub Variabel	Indikator	F	%	Kategori
1	Motivasi ekstrinsik	Melakukan sesuatu untuk mendapatkan suatu tujuan yang dicapai	147	67 %	Sedang
		Mudah dipengaruhi untuk mendapatkan	152	69 %	Sedang
2	Motivasi insrinsik	Mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan sendiri	126	58 %	Sedang
		Senang menghadapi tantangan sesuai kemampuan agar mendapatkan imbalan	147	67 %	sedang

Berdasarkan tabel di atas motivasi belajar siswa terdiri dari aspek motivasi ekstrinsik, motivasi instrinsik. Ditinjau dari aspek motivasi ekstrinsik indikator melakukan sesuatu untuk mendapatkan suatu tujuan yang dicapai sebanyak 147 siswa dengan persentase 67% berada pada kategori Sedang, indikator mudah dipengaruhi untuk mendapatkan sebanyak 152 siswa dengan persentase 69% berada pada kategori sedang. Kemudian, ditinjau dari aspek motivasi instrinsik indikator mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan sendiri sebanyak 126 siswa dengan persentase 58% berada pada kategori sedang, indikator Senang menghadapi tantangan sesuai kemampuan agar mendapatkan imbalan sebanyak 147 siswa dengan persentase 67% berada pada kategori sedang. Menurut Hermivia, Yulidar Ibrahim & Marjohan 2014) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat, sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Menurut Hamza B. Uno (dalam Sona Idola, Afrizal Sano dan Khairani 2016) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator yang mendukungnya, Sumadi Suryabrata (dalam firman, dkk 2014) mengungkapkan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan mendorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Selanjutnya Ifdil dkk, (2016) menyatakan bahwa Salah satu faktor motivasi ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi itu mempunyai makna atau arti maka siswa akan termotivasi untuk melaksanakan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar.

Jahja (dalam Mudjiran, dkk 2016) mengolongkan motivasi menjadi dua jenis yaitu: (1) motivasi instrinsik yaitu motivasi yang tumbuh dari dalam diri manusia yang berupa dorongan kuat yang keluar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan. (2) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orangtua, guru, dan juga masyarakat. Sedangkan menurut (dalam Wira Solina, Erlamsyah, Syahniar 2013) menyatakan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikis yang bersifat non sosial intelektual, motivasi berperangkas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar, mengali pengetahuan untuk belajar.

Selanjutnya motivasi belajar dalam diri siswa dapat menumbuhkan perasaan senang pada siswa saat belajar, sejalan dengan pendapat di atas (dalam Rani Febriany dan yusri 2013) seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk belajar, hal ini mengungkapkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan mendapat meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak dan tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar secara umum

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 120	127	58
Tinggi (T)	97-119	70	32
Sedang (S)	74-96	22	10
Rendah (R)	51-73	0	0
Sangat Rendah (SR)	≤ 50	0	0
Jumlah		219	100

Penelitian ini mengungkapkan dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 219 siswa, terungkap motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi (58%), dan pada kategori tinggi (32%) selanjutnya pada kategori sedang (10%). Temuan penelitian ini mengungkapkan motivasi belajar pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi. Khairani dkk, 2016) mengemukakan bahwa motivasi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungannya, oleh karena itu peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar, lingkungan belajar yang baik, aman, nyaman dan tenang dapat menunjang kegiatan belajar yang lebih baik. Selanjutnya menurut Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra dan Zadrian Ardi (2013) motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antara teman yang akrab dan perlakuan guru yang bersahabat. Dalam menciptakan kondisi kelas tersebut di dalam kelas guru adalah pengelola dan panutan siswa, selain itu juga sebagai sumber belajar, sumber inspirasi dan motivasi. Dengan demikian suasana kelas dan perlakuan guru dapat menjadi penyebab pertama tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar siswa SMA Adabiah Padang

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *product moment* dari SPSS. Sehingga dapat diperoleh korelasi yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Korelasi konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang

Correlations		Konformitas teman sebaya	Motivasi belajar
Konformitastem ansebaya	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	219	219
Motivasibelajar	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	219	219

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA Adabiah Padang. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan program komputer *Statistic Product ana Service Solution* (SPSS) FOR *Windows release 20,0* atau menggunakan rumus *Pearson Corelation*, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis terungkap terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA Adabiah Padang.

Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi X dan Y yaitu -0,502 dengan taraf signifikan 0,00 dengan jumlah responden 219 siswa. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,01 maka $0,00 > 0,01$. Oleh karena itu hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian adalah

terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, besar korelasi $-0,502$ memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Besar korelasi $-0,502$ yang bermakna positif dapat diartikan, semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin rendah motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat (Karina Ayu Lestari dan Nailul Fauziah 2016) menyatakan individu konform terhadap kelompok dapat terjadi bila perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat, bahwa konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide, atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. berdasarkan uraian di atas ditentukan adanya pengaruh konformitas dan motivasi belajar dimana siswa yang mempunyai konformitas yang cukup tinggi yakni mudah dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya mereka. Hal ini menyebabkan pengaruh konformitas dianggap penting dalam menciptakan motivasi belajar yang baik atau kurang baik tergantung masing-masing siswa mengartikannya.

Simpulannya bahwa tinggi rendahnya konformitas teman sebaya memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa semakin rendah motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Conclusion

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Tingkat konformitas teman sebaya ditinjau dari aspek sosial normatif dan aspek sosial informasional di SMA Adabiah Padang berada pada kategori tinggi, (2) Tingkat motivasi belajar siswa yang ditinjau dari aspek motivasi ekstrinsik dan aspek sosial instrinsik, tingkat motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $0,502$ dengan nilai signifikan sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000$ dan nilai *person Correlation* sebesar 1. Artinya, terdapat hubungan korelasi antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dengan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat, yang mana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

References

- Ayu Permata Sari, Asmidir Ilyas dan Ifdil (2018) Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Padang*. Vol 3 (No2).
- Firman, dkk. (2016) Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, Vol 3 (No 1), 35-41.
- Hermivia, Yulidar Ibrahim & Marjohan (2014) Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Daerah Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Universitas Negeri Padang*. Vol 2 (No2).
- Ifdil dkk, (2016) Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Universitas Negeri Padang*. Vol 2 (No2).
- Juliansyah, dkk (2019) Hubungan Konformitas Kelompok Sebaya dan Motivasi Berprestasi Remaja (Suatu Penelitian pada Siswa di SMA Adabiah Padang). *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Vol 4 (No1).
- Karina Ayu Lestari dan Nailul Fauziah (2016) Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus. Universitas Diponegoro. *Jurnal*.

- Sona Idola, Afrizal Sano dan Khairani (2016) Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Padang*. Vol 2 (No2).
- Lestari Ayu Karina, dkk (2016) Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus. Universitas Diponegoro. *Jurnal*.
- Mudjiran, dkk (2016) Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Vol 5 (No1).
- Nadya Syafitri (2018) Hubungan Konformitas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Nusantara Lubuk Pakam. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Prayitno (2002) *Hubungan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmat, Jalaluddin (2012) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rani Febriany dan yusri (2013) Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling Unniversitas Negeri Padang*. Vol 2. (No1).
- Sukmawati, dkk (2010) Konsep Diri dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktivitas Clubbing. *Jurnal Fakultas Psikologi Undip*.
- Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra dan Zadrian Ardi (2013) Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling Universitas Negeri Padang*. Vol 2. (No1).
- Wijayani Isnaini, (2017) Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Diterbitkan. Universitas Lampung.
- Wira Solina, Erlamsyah, Syahniar (2013) Hubungan Antara Perlakuan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konselor Universitas Negeri Padang*. Vol 2 (No1).